

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pilkada menjadi instrumen utama dalam mewujudkan demokrasi di Indonesia dalam pemilihan pemimpin daerah. Sejak diberlakukannya Pilkada secara langsung, masyarakat telah mengalami berbagai tantangan, baik dari sisi pelaksanaan yang adil dan transparan maupun dari sisi partisipasi masyarakat. Seiring berjalannya waktu, peran Humas dalam membangun dan memelihara kepercayaan publik semakin dirasakan penting, terutama dalam memastikan informasi yang benar, akurat, dan transparan selama tahapan Pilkada. Provinsi Jawa Tengah memiliki sejarah panjang dalam pelaksanaan Pilkada yang dinamis. Tantangan dan pelajaran dari Pilkada sebelumnya menjadi landasan penting untuk menyempurnakan proses Pilkada 2024, dengan fokus pada peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat melalui peran aktif Humas.

Humas Polda Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga kepolisian yang melaksanakan berbagai strategi komunikasi internal maupun eksternal guna meningkatkan berbagai aspek dan fungsi utama tugas serta fungsi utama Polri dalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut informasi yang bersumber dari media sosial @humas _poldajateng bahwa strategi komunikasi Humas Polda Jawa Tengah dalam meningkatkan kamtibmas dilakukan dengan

beberapa pendekatan, yakni pendekatan formal dan informal guna terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat yang maksimal di lingkup Polda Jawa Tengah.

Peran Humas dalam Pilkada juga termasuk kedalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU). Hal tersebut menekankan pentingnya keterbukaan informasi dan komunikasi yang efektif antara penyelenggara pemilu, peserta pemilu, dan masyarakat. Dalam konteks Pilkada 2024 di Jawa Tengah, Humas diharapkan memiliki peran strategis dalam memastikan informasi yang disampaikan kepada publik adalah valid dan dapat dipercaya, sehingga dapat meningkatkan partisipasi, kepercayaan publik serta tercapainya keamanan dan ketertiban masyarakat selama proses Pilkada 2024.

Pilkada serentak tahun 2024, dimana Pilgub dan Pilbup dilaksanakan secara bersamaan menjadi salah satu agenda nasional yang membawa risiko gangguan terhadap keamanan yang memerlukan perhatian serius dari aparat kepolisian. Hal ini menunjukkan bahwa Pilkada 2024 tidak hanya menjadi momentum politik, tetapi juga menjadi tantangan yang dihadapi kepolisian melalui peran Humas dan perlunya strategi komunikasi internal dalam upaya meningkatkan kamtibmas selama Pilkada 2024. Gangguan-gangguan kamtibmas yang berupa tindak kriminal seperti kericuhan, pencurian, penganiayaan dan tindakan lainnya yang menyebabkan keresahan di lingkungan masyarakat, sehingga benar-benar harus diperhatikan secara serius oleh pihak kepolisian dan masyarakat.

Selama kurun waktu persiapan Pilkada 2024, masih terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan belum tercapainya kamtibmas secara maksimal, khususnya di wilayah Jawa Tengah. Bahwa selama masa Pilkada 2024, Polres Pekalongan telah berhasil mengamankan 26 tersangka yang terbagi dari 23 kasus. Proses pengamanan tersebut dilakukan pada saat kegiatan cipta kondisi selama kurun waktu Pilkada 2024. Adapun rincian dari 26 tersangka tersebut yakni 20 orang sebagai tersangka tindak pidana umum dan 6 orang lainnya sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba. Yang dijelaskan secara rinci oleh Kapolres Kota Pekalongan, AKBP Doni Prakoso Widamanto, S.I.K. bahwa judi terdapat 5 kasus dengan 5 tersangka, perdagangan orang 1 kasus dengan 1 tersangka, curanmor 2 kasus yakni 2 tersangka, pencurian dengan pemberatan yakni 3 kasus dengan 3 tersangka, pencurian biasa 1 kasus dengan 1 tersangka, penganiayaan 1 kasus dengan 1 tersangka, persetubuhan atau pencabulan 3 kasus dengan 3 tersangka dan penipuan gelang 1 kasus yakni 1 tersangka (Tribatanews,jateng.polri.go.id).

Selain itu, terjadinya aksi protes penolakan RUU Pilkada oleh ribuan mahasiswa terjadi di kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 yang dilansir dari website resmi Kompas.com. Aksi demonstrasi tersebut sempat berjalan tidak tertib dan tidak kondusif walaupun aparat kepolisian sudah menahan massa untuk menjaga kondusivitas. Dengan adanya kasus tersebut dapat dikatakan

bahwa kamtibmas di wilayah Jawa Tengah selama Pilkada 2024 belum tercapai secara maksimal.



Sumber : *Website Tribrata News Polda Jawa Tengah*

Gambar 1.1 Dokumentasi Konferensi Pers Polres Pekalongan



Sumber : *Website Kompas.com*

Gambar 1.2 Demo Tolak RUU di kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah

Hal ini harus menjadi perhatian Humas Polda Jawa Tengah dalam meningkatkan lingkungan masyarakat yang jauh dari berbagai macam gangguan atau keresahan selama berlangsungnya pemilihan pemimpin daerah.

Selain melakukan beberapa upaya sosialisasi dan edukasi kepada publik melalui akun *instagram* @humas_poldajateng yang memiliki jumlah *followers* sebanyak 108 ribu *followers* dengan beberapa konten sosialisasi dan edukasi terkait Pilkada damai 2024. Humas Polda Jawa Tengah melakukan upaya meningkatkan kamtibmas, khususnya dalam membangun komunikasi internal yang solid guna menyelaraskan pandangan dan tindakan antara jajaran kepolisian melalui kegiatan *Focus Group Discussion*. Kegiatan seperti ini menjadi salah satu alat utama untuk menciptakan koordinasi yang baik antara berbagai satuan tugas termasuk Bidhumas dan Binmas dalam mengantisipasi potensi gangguan kamtibmas selama Pilkada 2024. Hal ini bertujuan menyamakan persepsi mengenai langkah preventif dan responsif yang harus diambil untuk menjaga kondusivitas wilayah.



Sumber : Dokumentasi Humas Polda Jawa Tengah

Gambar 1.3 Kegiatan Focus Group Discussion Humas Polda Jawa Tengah

Menurut *Katz & Kahn* (1978), organisasi berfungsi sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dan komunikasi internal

adalah alat utama yang memastikan kelancaran aliran informasi dalam sistem tersebut. Dalam konteks Polda Jawa Tengah, komunikasi internal membantu menjembatani informasi antara berbagai unit, seperti Bidhumas dan Binmas untuk memastikan adanya keselarasan tindakan dalam merespon tantangan kamtibmas selama Pilkada 2024.

Peneliti menemukan data pra penelitian mengenai Kegiatan *Focus Group Discussion* yang diselenggarakan oleh Humas Polda Jawa Tengah melalui proses observasi saat kegiatan berlangsung, wawancara dan studi pustaka. Kegiatan ini diselenggarakan guna menekankan sinergi Humas dan Binmas untuk menciptakan persepsi yang sama dan menjaga kestabilan informasi di lingkungan masyarakat, sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik dan kesalahpahaman yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban dalam bermasyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Humas Polda Jawa Tengah memiliki peran strategis dalam menjembatani komunikasi di lingkungan internal guna memastikan keselarasan informasi dan tindakan antar unit dalam rangka meningkatkan stabilitas kamtibmas. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui kegiatan *Focus Group Discussion* yang bertujuan untuk menyelaraskan langkah-langkah preventif serta responsif antara Humas dan Binmas serta berbagai satuan tugas lainnya dalam lingkup Polda Jawa Tengah.

Penulis ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi internal Humas Polda Jawa Tengah dalam upaya meningkatkan kamtibmas selama Pilkada 2024 melalui kegiatan *Focus Group Discussion*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi komunikasi internal yang diselenggarakan oleh Humas Polda Jawa Tengah dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat selama pelaksanaan Pilkada 2024 melalui kegiatan *Focus Group Discussion*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi baru dalam penelitian mengenai strategi komunikasi internal, terutama dalam konteks komunikasi di institusi kepolisian. Menggunakan *Excellence Theory* yang menekankan komunikasi dua arah simetris agar tercapainya tujuan bersama dalam komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian Humas Polda Jawa Tengah dalam kegiatan *Focus Group Discussion* dalam mewujudkan komunikasi internal yang bersifat dua arah simetris.

1.4.3 Manfaat Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas berkaitan dengan strategi

komunikasi internal dalam meningkatkan kamtibmas selama Pilkada 2024 yang diwujudkan melalui kinerja Polri.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini disusun dengan menggunakan format yang meliputi beberapa bab utama sesuai dengan pedoman penulisan Tugas Akhir. Setiap bab memiliki fokus pembahasan yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada Bab 1 merupakan pendahuluan, pada bagian ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (akademin, praktis dan sosial), sistematika penulisan dan metode penelitian yang digunakan.

Pada Bab II menjabarkan tinjauan pustaka dan profil Humas Polda Jawa Tengah yang mencakup penelitian terdahulu (*state of the art*), landasan teori dan definisi konsep, operasional konsep, serta profil dari Humas Polda Jawa Tengah.

Pada Bab III menguraikan pembahasan, pada bab ini mendeskripsikan secara rinci mengenai deskripsi objek penelitian, hasil penelitian yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan studi pustakan serta dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Terakhir, Bab IV merupakan penutup, bagian ini menjelaskan simpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Pada bab ini juga berisi daftar pustaka, lampiran dan data pendukung penelitian.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah tipe penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam buku yang berjudul *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan”* yang ditulis oleh Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd. Penelitian kualitatif adalah kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, yang kemudian dapat menghasilkan kesimpulan.

Penelitian kualitatif ini berdasarkan fakta di lapangan yang berasal dari data wawancara, hasil observasi kegiatan, dokumentasi foto mengenai topik yang dibahas. Penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan, merangkum kondisi subjek penelitian dan menganalisis topik yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian.

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini merupakan informan yang memberikan informasi mengenai masalah yang sedang dihadapi (Santika & Fitrananda, 2023). Berikut ini merupakan anggota yang menjadi subjek penelitian ini :

- a. AKBP Eko Kurniawan, S.H., M.Kn. (Kasubbid Penmas Humas Polda Jawa Tengah)

- b. Kopol Agung Setiyo Budi (Kasi Humas Polrestabes Semarang)

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

1.6.3.1. Data Primer

Data Primer merupakan sebuah data dalam bentuk lisan maupun perilaku dari kegiatan wawancara dengan narasumber dan observasi secara langsung kepada narasumber (Arikunto, 2013). Semua data primer dalam penelitian ini didapatkan penulis dari kegiatan wawancara secara tatap muka dan observasi secara langsung di Humas Polda Jawa Tengah.

1.6.3.2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang didapatkan melalui perantara. Data tersebut berupa catatan, buku, serta arsip dan data documenter. (Radico, Enrico & Prabu (2023). Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang digunakan yaitu jurnal, e-book, dokumen dan websire resmi Polda Jawa Tengah.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

1.6.4.1 Wawancara

Wawanvara adalah proses memperoleh data yang dilakukan, secara langsung dengan melakukan kegiatan tanya jawab dari pewawancara dan narasumber. Menurut Stewart and

Cash (2000), Wawancara adalah proses dalam komunikasi yang melibatkan dua belah pihak, yang biasanya melibatkan pertanyaan dan jawaban. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti pada individu di Humas Polda Jawa Tengah.

1.6.4.2 Observasi

Observasi pada penelitian ini yaitu di Kantor Polda Jawa Tengah yang bertempat di Jalan Pahlawan Nomor 1, Kelurahan Mugasari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah 50142. Khususnya pada pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion* yang diselenggarakan oleh Humas Polda Jawa Tengah.

1.6.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu data penelitian yang dikumpulkan melalui proses membaca, serta menganalisis bahan penelitian (Mestika Zed, 2003). Teknik pengumpulan data ini menggunakan buku, jurnal, dan sumber kepustakaan lainnya,